

## Analisis Produk Banane Shampoo

**Diana Vimalakirti Chow<sup>1</sup>, Hardi Suandri<sup>2</sup>, Herman<sup>3</sup>, Ricky<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

***Abstract.** Banana is an agricultural product that is highly developed in Indonesia. Bananas can be easy to grow and reproduce. Rapid and continuous development brings satisfactory results. Bananas need a place to grow in a hot and humid tropical climate to grow and develop. Banana plant is a multifunctional and multipurpose plant. Apart from fruits, other parts can be used. Banana weevil can be processed into chips. Kepok banana peel stems can also be used as a liquid ingredient to remove dirt on the surface of the scalp or/usually as a shampoo. Kepok banana fruit is one type of banana fruit that contains relatively high nutrients. Because kepok bananas contain chromium which has benefits for carbohydrate and lipid metabolism.*

***Keywords :** Bananas, Shampoo, Agricultural Products.*

**Abstrak.** Pisang merupakan produk pertanian yang sangat berkembang di Indonesia. Pisang dapat mudah tumbuh dan berkembang biak. Perkembangan yang cepat dan berkelanjutan membawa hasil yang memuaskan. Pisang membutuhkan tempat tumbuh di iklim tropis yang panas dan lembab untuk bisa tumbuh dan berkembang. Tanaman pisang merupakan tanaman yang multifungsi dan multiguna. Selain buah-buahan, bagian lain dapat digunakan. Bonggol pisang bisa diolah menjadi keripik. Batang kulit pisang kepok juga dapat digunakan sebagai bahan cair untuk menghilangkan kotoran pada permukaan kulit kepala atau/biasanya sebagai shampo. Buah pisang kepok merupakan salah satu jenis buah pisang yang mengandung zat gizi yang relatif tinggi. Karena pisang kepok mengandung zat khrom yang mempunyai manfaat terhadap metabolisme karbohidrat dan lipid.

**Kata Kunci :** Pisang, Shampoo, Produk Pertanian.

## **PENDAHULUAN**

Pisang merupakan produk pertanian yang sangat berkembang di Indonesia. Pisang dapat mudah tumbuh dan berkembang biak. Perkembangan yang cepat dan berkelanjutan membawa hasil yang memuaskan. Pisang membutuhkan tempat tumbuh di iklim tropis yang panas dan lembab untuk bisa tumbuh dan berkembang.

Tanaman pisang merupakan tanaman yang multifungsi dan multiguna. Selain buah-buahan, bagian lain dapat digunakan. Bonggol pisang bisa diolah menjadi keripik. Batang kulit pisang kepok juga dapat digunakan sebagai bahan cair untuk menghilangkan kotoran pada permukaan kulit kepala atau/biasanya sebagai shampo.

Buah pisang kepok merupakan salah satu jenis buah pisang yang mengandung zat gizi yang relatif tinggi. Karena pisang kepok mengandung zat khrom yang mempunyai manfaat terhadap metabolisme karbohidrat dan lipid.

Ada beberapa jenis shampo anti rambut yang diproduksi oleh beberapa pabrik di Indonesia. Namun belum ada yang mencoba mengakar shampo ini dari batang kulit pisang kepok yang masih muda, namun tampilan shampo ini sangat bagus dan kegunaannya tidak kalah dengan shampo lainnya. Kulit pisang kepok yang biasanya tidak dibutuhkan, kini dapat membuka peluang usaha baru bagi masyarakat. Limbah sampo dari batang kulit pisang kepok muda sangat alami dan mudah terurai. Sampo berbahan kulit pisang kepok ini memiliki banyak keunggulan selain bermanfaat, bahan baku alami, ekologis dan harga terjangkau.

Maka dari permasalahan tersebut dan diskusi anggota kelompok, kami menemukan ide bisnis yang bahan utamanya adalah kulit batang pisang kepok yang diolah untuk dijadikan produk shampo.

## KAJIAN TEORI

### *Project Integration Theory*

*Project Integration Theory* adalah teori yang berkaitan dengan pengelolaan dan integrasi semua aspek proyek secara keseluruhan. Teori ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Perencanaan integrasi: Teori ini mencakup cara untuk merencanakan integrasi semua aspek proyek, termasuk perencanaan jadwal, pengendalian biaya, dan manajemen risiko.
2. Pengendalian integrasi: Teori ini mencakup cara untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan semua aspek proyek, termasuk aktivitas, biaya, dan sumber daya. Hal ini melibatkan pemantauan proyek secara keseluruhan dan melakukan perubahan jika diperlukan.
3. Manajemen perubahan: Teori ini mencakup cara untuk mengelola perubahan dalam proyek dan memastikan bahwa semua perubahan terkoordinasi dengan baik dan tidak berdampak negatif pada proyek secara keseluruhan.
4. Integrasi stakeholder: Teori ini mencakup cara untuk mengintegrasikan semua stakeholder dalam proyek, termasuk tim proyek, pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini melibatkan komunikasi yang baik dan koordinasi di antara semua stakeholder.

Contoh kasus dari *Project Integration* adalah sebagai berikut:

Sebuah perusahaan memulai proyek untuk membangun sebuah gedung baru untuk kantor pusat mereka. Proyek ini melibatkan banyak aspek, termasuk perencanaan bangunan, perencanaan jadwal, pengendalian biaya, manajemen risiko, dan koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Tim proyek menggunakan teori *Project Integration* untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proyek secara keseluruhan. Mereka mengintegrasikan semua aspek proyek dan melakukan perubahan jika diperlukan untuk memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dalam target waktu dan anggaran yang ditetapkan. Selama pelaksanaan proyek, tim proyek memantau kemajuan proyek secara keseluruhan dan mengendalikan semua aspek proyek dengan efektif. Mereka juga mengintegrasikan semua stakeholder dan melakukan komunikasi yang baik untuk memastikan bahwa semua orang terlibat dalam proyek dan dapat memenuhi tujuan proyek dengan sukses. Dengan demikian, tim proyek dapat mengelola proyek secara

keseluruhan dan memastikan bahwa semua aspek proyek terintegrasi dengan baik dan proyek dapat diselesaikan dengan sukses.

### ***Project Scope Management***

*Project Scope Management* adalah teori yang berkaitan dengan pengelolaan semua aspek dan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu proyek untuk mencapai tujuan dan memenuhi persyaratan proyek yang telah ditetapkan. Teori ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Perencanaan lingkup: Teori ini mencakup cara untuk menentukan dan mendefinisikan semua pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan dalam proyek untuk mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan.
2. Pengendalian lingkup: Teori ini mencakup cara untuk mengendalikan dan mengelola semua aspek lingkup proyek, termasuk perubahan dalam lingkup dan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan lingkup proyek.
3. Verifikasi dan validasi lingkup: Teori ini mencakup cara untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan dalam proyek sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan proyek.
4. Manajemen perubahan: Teori ini mencakup cara untuk mengelola perubahan dalam lingkup proyek dan memastikan bahwa semua perubahan terkoordinasi dengan baik dan tidak berdampak negatif pada proyek secara keseluruhan.

Contoh kasus dari *Project Scope Management* adalah sebagai berikut:

Sebuah perusahaan memulai proyek untuk membangun sebuah sistem informasi baru untuk meningkatkan efisiensi operasi mereka. Proyek ini melibatkan banyak aspek, termasuk analisis kebutuhan bisnis, perencanaan dan pengembangan sistem, pengujian, dan pelatihan. Tim proyek menggunakan teori *Project Scope Management* untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan semua aspek lingkup proyek. Mereka mendefinisikan dan menentukan semua pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan dalam proyek untuk mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan, dan mengelola perubahan lingkup proyek dengan efektif. Selama pelaksanaan proyek, tim proyek memantau kemajuan proyek dan mengendalikan semua aspek lingkup proyek dengan efektif. Mereka juga memastikan bahwa semua pekerjaan dan aktivitas dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan proyek. Setelah proyek

selesai, tim proyek melakukan verifikasi dan validasi lingkup untuk memastikan bahwa semua pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan dalam proyek sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan proyek. Dengan demikian, tim proyek dapat mengelola semua aspek lingkup proyek dengan efektif dan memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dan dapat mencapai tujuan proyek yang telah ditetapkan.

### ***Project Time Management***

*Project Time Management Theory* adalah teori yang berkaitan dengan pengelolaan waktu dalam proyek. Teori ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Perencanaan waktu: Teori ini mencakup cara untuk merencanakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini mencakup pembuatan jadwal proyek, pemetaan aktivitas, dan estimasi durasi.
2. Pengendalian waktu: Teori ini mencakup cara untuk mengendalikan waktu yang digunakan dalam proyek. Hal ini melibatkan pemantauan jadwal proyek, pengendalian aktivitas, dan perencanaan ulang jika ada keterlambatan.
3. Estimasi waktu: Teori ini mencakup cara untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap aktivitas dalam proyek. Hal ini mencakup teknik seperti analisis PERT, analisis Monte Carlo, dan metode analogi.
4. Jadwal proyek: Teori ini mencakup cara untuk mengembangkan dan memperbarui jadwal proyek. Hal ini melibatkan penyusunan jadwal proyek, penjadwalan ulang, dan perubahan jadwal jika ada perubahan dalam proyek.

Contoh kasus dari *Project Time Management* adalah sebagai berikut:

Sebuah perusahaan memulai proyek baru untuk membangun gedung baru yang akan menjadi kantor pusat mereka. Proyek ini memiliki target waktu penyelesaian 12 bulan. Tim proyek merencanakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, termasuk estimasi waktu untuk setiap aktivitas dalam proyek dan pengembangan jadwal proyek yang terperinci. Selama pelaksanaan proyek, tim proyek memantau kemajuan proyek secara teratur dan mengendalikan waktu yang digunakan. Mereka menemukan bahwa ada beberapa keterlambatan dalam aktivitas tertentu, sehingga memutuskan untuk mengevaluasi kembali jadwal proyek dan melakukan perubahan untuk mempercepat beberapa aktivitas. Dengan demikian, tim proyek dapat mengelola waktu yang tersedia dengan lebih efektif dan memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dalam target waktu yang ditentukan.

### ***Project Cost Management***

*Project Cost Management Theory* adalah teori yang berkaitan dengan pengelolaan biaya dalam proyek. Teori ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Perencanaan biaya: Teori ini mencakup cara untuk merencanakan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Hal ini mencakup estimasi biaya, pembuatan anggaran, dan pengembangan rencana pengelolaan biaya.
2. Pengendalian biaya: Teori ini mencakup cara untuk mengendalikan biaya yang digunakan dalam proyek. Hal ini melibatkan pemantauan anggaran, pengendalian biaya, dan perencanaan ulang jika ada keterlambatan atau kelebihan biaya.
3. Estimasi biaya: Teori ini mencakup cara untuk mengestimasi biaya yang dibutuhkan untuk setiap aktivitas dalam proyek. Hal ini mencakup teknik seperti analisis biaya-manfaat, estimasi bottom-up, dan estimasi top-down.
4. Anggaran proyek: Teori ini mencakup cara untuk mengembangkan dan memperbarui anggaran proyek. Hal ini melibatkan pengembangan anggaran, penjadwalan pembayaran, dan pengelolaan biaya secara keseluruhan.

Contoh kasus dari *Project Cost Management* adalah sebagai berikut: Sebuah perusahaan memulai proyek untuk mengembangkan aplikasi baru untuk pelanggan mereka. Proyek ini memiliki anggaran sebesar \$100.000 dan target waktu penyelesaian selama 6 bulan. Tim proyek merencanakan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek, termasuk estimasi biaya untuk setiap aktivitas dalam proyek dan pengembangan anggaran proyek yang terperinci. Selama pelaksanaan proyek, tim proyek memantau penggunaan biaya secara teratur dan mengendalikan biaya yang digunakan. Mereka menemukan bahwa beberapa aktivitas membutuhkan biaya lebih besar dari yang diperkirakan, sehingga memutuskan untuk mengevaluasi kembali anggaran proyek dan melakukan perubahan yang diperlukan. Dengan demikian, tim proyek dapat mengelola biaya proyek dengan lebih efektif dan memastikan bahwa proyek dapat diselesaikan dalam anggaran yang telah ditetapkan.

### ***Project Quality Management***

*Project Quality Management* adalah pendekatan struktur dan terencana untuk memastikan bahwa sebuah proyek dapat dilaksanakan dengan benar dan produk atau layanan berkualitas tinggi dapat diproduksi. Fokus dari *Project Quality Management* ialah untuk memastikan kualitas produk atau layanan yang dihasilkan proyek, dengan mempertimbangkan semua aspek mulai dari teknologi, sumber daya manusia dan manajemen resiko.

Beberapa tahap dari *Project Quality Management* adalah sebagai berikut:

1. *Quality Planning* adalah proses mengidentifikasi standar kualitas yang relevan dengan klien dan bagaimana cara agar dapat memenuhi standar kualitas tersebut. Pada tahapan ini perusahaan juga harus menilai risiko keberhasilan, mendokumentasikan dengan lengkap bagaimana sebuah proyek akan mencapai kesesuaian dengan yang diharapkan, dan menentukan metode serta tes untuk mencapai, mengontrol, memprediksi, dan memverifikasi keberhasilan.
2. *Quality Assurance* adalah proses untuk mengevaluasi performansi proyek secara periodik dan memastikan proyek terpenuhi sesuai dengan standar yang diharapkan. *Quality Assurance* dilakukan untuk produk dan layanan yang diberikan oleh sebuah proyek, serta proses dan prosedur yang digunakan untuk mengelola proyek. Untuk menguji *Quality Assurance* dapat menggunakan sistem metrik untuk menentukan apakah *Quality Management Plan* berjalan dengan cara yang dapat diterima atau tidak. Sistem metrik yang digunakan dapat berupa metrik kualitatif ataupun kuantitatif.
3. *Quality Control* yang merupakan proses untuk mengontrol hasil proyek dan memastikan hasilnya sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, *Quality Control* juga dapat memastikan bahwa proyek sesuai anggaran dan sesuai jadwal. Dalam menjalankan *Quality Control* terdapat beberapa tools yang biasa digunakan diantaranya *Quality Control Chart*, *Scatter Diagram*, *Histogram*, *Pareto Charts*, *Six Sigma* dan *Testing*.

### ***Project Human Resource Management***

*Project Human Resource Management* adalah salah satu area pengetahuan yang penting dalam manajemen proyek. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan sumber daya manusia yang terlibat dalam proyek. Tujuan utama dari *Project Human Resource Management* adalah memastikan bahwa sumber daya manusia yang tepat, dengan keterampilan dan kapabilitas yang diperlukan, tersedia untuk menyelesaikan proyek dengan sukses.

Berikut adalah beberapa tahapan penting dalam *Project Human Resource Management*: Perencanaan Sumber Daya Manusia (*Human Resource Planning*): Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan sumber daya manusia yang diperlukan untuk proyek. Tim proyek akan mengevaluasi keterampilan, pengalaman, dan kebutuhan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas proyek. Selain itu, perencanaan sumber daya manusia juga melibatkan penentuan struktur organisasi proyek dan peran serta tanggung jawab yang tepat untuk setiap anggota tim.

Menggambarkan Peran dan Tanggung Jawab (*Staffing Management Plan*): Tahap ini melibatkan pembuatan deskripsi peran dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap anggota tim proyek. Ini mencakup definisi tugas, keterampilan yang diperlukan, dan harapan kinerja untuk setiap peran dalam proyek. Menggambarkan peran dan tanggung jawab dengan jelas membantu menghindari kebingungan dan konflik yang dapat muncul selama pelaksanaan proyek.

### ***Project Communication Management***

*Project Communication Management* adalah salah satu area pengetahuan dalam manajemen proyek yang bertujuan untuk mengelola komunikasi antara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat dalam proyek. Komunikasi yang efektif dan tepat waktu merupakan faktor penting untuk kesuksesan proyek, karena memungkinkan berbagi informasi, pemahaman yang jelas, koordinasi, dan kolaborasi antar tim.

Berikut adalah tahapan dan elemen penting dalam *Project Communication Management*:  
Perencanaan Komunikasi (*Communication Planning*): Tahap ini melibatkan pengembangan rencana komunikasi proyek yang merinci strategi komunikasi, tujuan komunikasi, audiens yang dituju, metode komunikasi yang akan digunakan, serta jadwal dan frekuensi komunikasi. Rencana komunikasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi dari setiap pemangku kepentingan proyek.

Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*): Tahap ini melibatkan identifikasi informasi yang perlu dikomunikasikan. Tim proyek harus mengumpulkan informasi tentang kebutuhan dan harapan pemangku kepentingan, serta memastikan bahwa informasi tersebut relevan, akurat, dan dapat diandalkan. Pengumpulan informasi dapat melibatkan wawancara, pertemuan, survei, dan penggunaan alat komunikasi lainnya.

### ***Project Risk Management***

*Project Risk Management* adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan proyek. Risiko dapat berupa peristiwa atau kondisi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan proyek, baik secara positif maupun negatif. Tujuan utama dari *Project Risk Management* adalah untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang merugikan, mengoptimalkan peluang yang menguntungkan, dan meminimalkan dampak negatifnya.

Berikut adalah tahapan dan elemen penting dalam *Project Risk Management*:  
Identifikasi Risiko (*Risk Identification*): Tahap ini melibatkan pengidentifikasian semua potensi risiko yang dapat mempengaruhi proyek. Tim proyek harus secara sistematis menganalisis semua aspek proyek, termasuk lingkungan internal dan eksternal, untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi. Teknik yang umum digunakan dalam identifikasi risiko meliputi *brainstorming*, analisis SWOT, pemeriksaan dokumen, dan konsultasi ahli.

*Analisis Risiko (Risk Analysis)*: Tahap ini melibatkan evaluasi dan analisis risiko yang telah diidentifikasi. Risiko dianalisis untuk memahami kemungkinan terjadinya, dampaknya, serta hubungan antara risiko satu dengan yang lainnya. Analisis risiko dapat menggunakan berbagai teknik seperti analisis kualitatif (penilaian probabilitas dan dampak), analisis kuantitatif (menggunakan metode statistik atau simulasi), serta analisis sensitivitas dan skenario.

*Penilaian Risiko (Risk Assessment)*: Tahap ini melibatkan penilaian risiko berdasarkan hasil analisis. Risiko dievaluasi berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat risiko (tinggi, sedang, rendah), prioritas risiko, atau peringkat risiko. Penilaian risiko membantu tim proyek untuk mengidentifikasi risiko yang paling penting dan membutuhkan perhatian lebih lanjut dalam pengelolaan risiko.

### ***Project Procurement Management***

*Project Procurement Management* adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan penyelesaian kontrak serta perolehan sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Tujuan utama manajemen pengadaan proyek adalah untuk memastikan bahwa proyek memperoleh barang dan jasa yang diperlukan dengan kualitas yang tepat, dalam waktu yang tepat, dan dengan biaya yang efisien.

Berikut adalah langkah-langkah utama dalam manajemen pengadaan proyek: *Perencanaan Pengadaan*: Tahap ini melibatkan identifikasi kebutuhan pengadaan proyek, penentuan jenis kontrak yang akan digunakan, serta penyusunan dokumen pengadaan seperti RFP (*Request for Proposal*) atau RFQ (*Request for Quotation*).

*Pengadaan*: Pada tahap ini, proses pengadaan dilakukan dengan mengirimkan RFP atau RFQ ke pemasok yang potensial. Pemasok kemudian mengajukan penawaran mereka, dan evaluasi dilakukan untuk memilih pemasok yang sesuai dengan kebutuhan proyek. *Kontrak*: Setelah pemasok dipilih, kontrak ditandatangani antara pemilik proyek dan pemasok. Kontrak ini akan memuat semua persyaratan dan kondisi pengadaan, termasuk harga, jadwal pengiriman, dan persyaratan kualitas. *Pengelolaan Kontrak*: Tahap ini melibatkan pengawasan pelaksanaan kontrak, termasuk pemantauan kinerja pemasok, penanganan perubahan kontrak yang mungkin terjadi, serta menyelesaikan sengketa yang mungkin timbul.

### ***Project Stakeholder Management***

Stakeholder dalam proyek merujuk pada individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, pengaruh, atau keterlibatan dalam proyek. Mereka dapat berperan sebagai pemilik proyek, sponsor, pengguna akhir, pemasok, anggota tim proyek, atau entitas lain yang terpengaruh atau berdampak oleh hasil atau pelaksanaan proyek. Mengetahui dan memahami para stakeholder adalah penting dalam manajemen proyek, karena mereka dapat mempengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa contoh stakeholder dalam proyek:

1. **Pemilik Proyek:** Merupakan pihak yang menginisiasi dan membiayai proyek. Pemilik proyek memiliki kepentingan strategis dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan proyek.
2. **Sponsor:** Merupakan individu atau kelompok yang memberikan dukungan dan sumber daya finansial untuk proyek. Sponsor juga memiliki kepentingan strategis dan berperan dalam pengambilan keputusan penting terkait proyek.
3. **Tim Proyek:** Terdiri dari anggota tim yang secara langsung terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proyek. Mereka dapat memiliki peran fungsional atau teknis dalam proyek.
4. **Pengguna Akhir:** Merupakan individu atau kelompok yang akan menggunakan produk atau layanan yang dihasilkan oleh proyek. Kepuasan pengguna akhir merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proyek.
5. **Pemasok:** Merupakan entitas atau perusahaan yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan dalam proyek. Pemasok dapat mempengaruhi kualitas dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.
6. **Manajemen stakeholder dalam proyek** melibatkan identifikasi, analisis, dan pengelolaan kepentingan, kebutuhan, dan ekspektasi para stakeholder. Ini meliputi komunikasi yang efektif, konsultasi, pemantauan, dan pengelolaan konflik yang mungkin timbul antara stakeholder yang berbeda. Dalam pengelolaan proyek, penting untuk mengenali peran, kepentingan, dan pengaruh para stakeholder serta bekerja sama dengan mereka untuk mencapai kesepakatan.

## ANALISA PROYEK

### *Project Integration Management*

# Project Integration

#### **a. Pembangunan Rencana Proyek**

Sumber bahan baku diperoleh dari pembelian limbah kulit pisang dari pedagang gorengan ataupun pabrik pembuatan keripik pisang yang tidak jauh dari lokasi usaha. Selain itu, penggunaan kulit pisang dipilih karena pisang bisa tumbuh di berbagai iklim dan mudah untuk dijumpai di lingkungan sekitar lokasi usaha.

#### **b. Eksekusi Rencana Proyek**

Analisa segmentasi pasar terhadap shampoo adalah untuk menarik perhatian konsumen yang memiliki kesulitan dalam memilih produk shampoo yang bagus untuk rambut konsumen. Tidak hanya konsumen yang memiliki kesulitan dalam memilih tetapi bagi laki-laki maupun perempuan yang ingin menjaga kelembutan rambut mereka.

#### **c. Kontrol Pengubah Terintegrasi**

Berisi tentang gambaran hasil proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (berbagai kegiatan yang dilakukan, bentuk aksi teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah masyarakat).

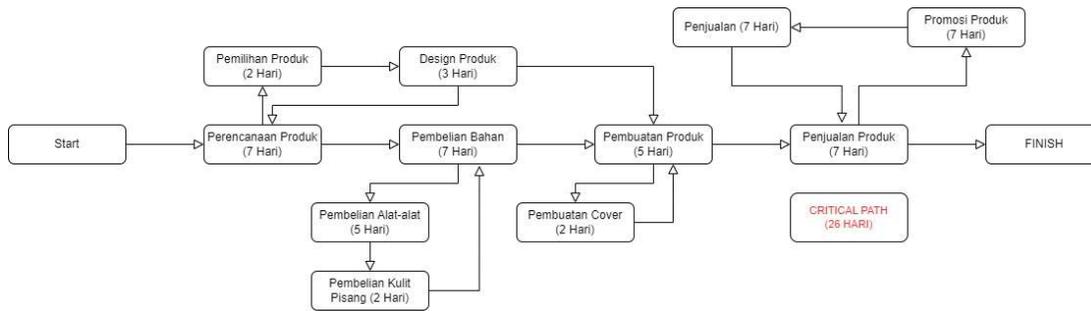
### *Project Scope Management*

Kelola ruang lingkup proyek berdasarkan apa yang perlu disertakan dalam proyek dan apa yang perlu dilakukan sangat penting untuk mendukung keberhasilan proyek. Mengelola ruang lingkup proyek Tujuan dan proses pengerjaan proyek sangat jelas terlihat. Itu juga membantu kami mempersingkat waktu kerja dan melakukan pekerjaan secara akurat. Satu Proses terpenting dalam manajemen ruang lingkup proyek adalah pembuatan work breakdown structure (WBS) berikut adalah wbs dari “BANANE SHAMPOO” yang berkaitan dengan perancangan ide hingga implementasi penjualan.



Dari WBS diatas telah terpapang proses pengerjaan proyek dari awal perencanaan hingga implementasi penjualan “BANANE SHAMPOO”. Pada tahap awal tim penulis melakukan analisis pasar yang bertujuan memperoleh target dan positioning pada pasar. Setelah melakukan Analisa pasar tim penulis melakukan tahapan perancangan produk dimana mencakup pengumpulan bahan, pengumpulan tenaga kerja serta pembuatan produk. Setelah dilakukan perancangan produk tim penulis mulai melakukan promosi dimana akan dilakukan melalui dua cara promosi dengan medsos seperti Instagram,facebook,tiktok dan lain sebagainya Adapun promosi dengan cara mouth to mouth dan yang terakhir tim penulis melakukan implementasi produk dimana produk yang di ciptakan tim penulis dipasarkan/dijual melalui penjualan online dimana akan di pasarkan ke e-commerce seperti shopee,Tokopedia dan yang sejenisnya serta penjualan offline yang dilakukan dimana tim penulis memasarkan produk ke toko umkm sekitar dan melakukan penjualan di bazar-bazar yang ada.

### Project Time Management



Dalam *Project Time Management* kami mengimplementasikan critical path method dimana kami menggunakan 26 hari dalam mengimplementasikan start to finish sebagai berikut:

1. Dalam 7 hari kami akan melakukan perencanaan produk dengan 3 hari design produk dan 2 hari dalam pemilihan produk dan kembali ke tahap perencanaan produk.
2. Selanjutnya adalah tahap dalam pembelian bahan dengan pembelian alat-alat selama 5 hari dan pembelian kulit pisang selama 2 hari.
3. Tahap berikutnya adalah pembuatan produk dengan pembuatan cover selama 2 hari dan pembuatan produk untuk 5 hari.
4. Tahap terakhir adalah penjualan produk selama 7 hari yang terdiri dari mengpromosikan produk selama 7 hari dan melakukan penjualan selama 7 hari.

### Project Cost Management

No	Bulan	Biaya	Hasil Peramalan MA 4	Hasil Peramalan MA 5
1	Mei (2023)	Rp5,750,500		
2	Juni	Rp550,500		
3	Juli	Rp560,500		
4	Agustus	Rp555,500		
5	September	Rp550,500	Rp1.854,250	
6	Oktober	Rp560,500	Rp554,250	Rp1,593,500
7	November	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
8	Desember	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
9	Januari	Rp560,500	Rp554,250	Rp554,500
10	Februari	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
11	Maret	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
12	April	Rp560,500	Rp554,250	Rp554,500
13	Mei (2024)	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
14	Juni	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
15	Juli	Rp560,500	Rp554,250	Rp554,500
16	Agustus	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
17	September	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
18	Oktober	Rp560,500	Rp554,250	Rp554,500
19	November	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
20	Desember	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
21	Januari	Rp560,500	Rp554,250	Rp554,500
22	Februari	Rp555,500	Rp556,750	Rp555,500
23	Maret	Rp550,500	Rp555,500	Rp556,500
24	April	Rp550,500	Rp554,250	Rp554,500
25	Mei (2025)	Rp550,500	Rp554,250	Rp553,500
TOTAL		Rp19,067,500		
AVERAGE NEXT PERIODE		Rp762,700	Rp617,226	Rp607,300

### ***Project Quality Management***

Dalam *Project Quality Management* kami menggunakan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Quality Planning* dengan mengidentifikasi standar kualitas yang menjadi bahan dasar shampoo kami terhadap produk yang akan kami buat. Contohnya adalah kulit pisang yang masih segar dan tidak berjamur tentu saja akan menjadi bahan dasar dari shampoo kami. Dengan membeli kulit pisang dari supplier, kami akan mengolah kami kulit pisang yang akan kami pilih dan memilih yang tidak berjamur serta yang masih terlihat segar. Tidak hanya kulit pisang, botol plastik juga menjadi dasar dan juga air yang segar dan tidak mengandung kotoran di air.

### ***Project Human Resources Management***

Dalam *Project Human Resources Management* kami menggunakan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Human Resource Planning* yang dibutuhkan dalam anggota kami adalah sebagai berikut:
  - a. Purchasing yang berperan dalam membelikan bahan-bahan dasar dalam pembuatan produk shampoo serta bertanggung jawab dalam keuangan kelompok dan memastikan tidak *over-budget*.
  - b. Production yang berperan dalam membuat produk yang telah dibelikan oleh purchasing serta bertanggung jawab dalam pembuatan produk.
  - c. Marketing atau Sales yang berperan dalam mempromosikan produk yang telah dibuat serta bertanggung jawab dalam menghadapi pertanyaan yang diberikan oleh konsumen atau pelanggan.
  - d. Designer yang berperan dalam pembuatan design atau logo produk serta bertanggung jawab dalam melayani kekurangan kepuasan dalam design yang telah dibuat.
2. *Staffing Management Planning* yang dilakukan dengan membagi masing-masing anggota kelompok peran dan tanggung jawab terhadap proses pembuatan shampoo serta proses dalam mempromosikan shampoo tersebut. Berikut merupakan status serta peran yang dilakukan oleh kami:
  - a. Ricky sebagai Marketing, Purchasing, Production
  - b. Diana Vimalakirti Chow sebagai Marketing, Marketing, Designer, Production
  - c. Prissilia Angelika sebagai Marketing, Designer
  - d. Herman Sebagai Marketing

### ***Project Communication Management***

Dalam *Project Communication Management* kami menggunakan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. *Communication Plannning* yang dilakukan melalui secara offline maupun online, dimana offline dengan cara mengadakan meeting untuk pembuatan produk dan rencana proses memasarkan produk kepada orang-orang. Jika online, kami mengadakan meeting online melalui aplikasi dari Zoom, Teams dan juga Whatsapp.
2. *Information Gathering*, informasi yang didapatkan melalui penelusuran melalui google, artikel, serta beberapa buku mengenai proses pembuatan shampoo dari kulit pisang, proses marketing, serta pembuatan produk.

### ***Project Risk Management***

Dalam *Project Risk Management* kami menggunakan beberapa tahap sebagai berikut:

1. *Risk Identification* merupakan identifikasi resiko dalam pengenalan produk kami terhadap dunia, dan berikut merupakan hasil SWOT yang telah kami buat sebagai berikut:
  - a. *Strength* (Kekuatan)
    - a) Mengandung bahan-bahan alami tanpa ada campuran kimia
    - b) Merupakan produk pengolahan limbah kulit pisang
  - b. *Weakness* (Kelemahan)
    - a) Produk belum banyak dikenal oleh masyarakat
    - b) Produksi produk terbatas
  - c. *Opportunity* (Peluang)
    - a) Belum banyak produk yang sejenis disekitaran
    - b) Harga terjangkau untuk segala kalangan masyarakat
  - d. *Threat* (Ancaman)
    - a) Banyak brand shampoo yang lebih dikenal masyarakat
    - b) Produk shampoo yang berbahan alami sudah banyak di pasar.

### ***Project Procurement Management***

Dalam *Project Procurement Management* kami menggunakan kesepakatan dengan beberapa supplier. Supplier yang menyediakan kulit pisang serta supplier yang menyediakan botol kemasan plastik kepada kami. Dengan adanya supplier yang menyediakan kebutuhan kelompok kami maka dapat diyakinkan bahwa kami tidak akan kekurangan persediaan. Tetapi alangkah baiknya jika kita menyediakan beberapa supplier yang menyediakan tidak hanya 1 tetapi berbagai persediaan, kedepannya pada saat kami akan menjalankan bisnis ini. Kami merencanakan akan menambah supplier dari berbagai tempat agar produk kami akan terus berkembang

### ***Project Stakeholder Management***

Berikut adalah beberapa contoh stakeholder dalam proyek:

1. Pemilik Proyek: merupakan anggota organisasi dari BANANE Shampoo
2. Sponsor: Dari pihak Universitas Internasional Batam
3. Tim Proyek: Ricky, Diana Vimalakirti Chow, Herman dan Prissilia Angelika
4. Pengguna Akhir: Pelanggan yang membeli produk BANANE Shampoo
5. Pemasok: adalah supplier atau vendor yang menyediakan botol plastik PET dan juga kulit pisang.

## DAFTAR PUSTAKA

- #5 *Human Resource Management/Pengelolaan Sumber Daya Manusia di dalam Proyek - Diyan Aprilia Lestari.* (n.d.). Retrieved June 8, 2023, from <http://diyanaprilia.blog.widyatama.ac.id/2019/10/15/5-human-resource-management-pengelolaan-sumber-daya-manusia-di-dalam-proyek/>
- Bukoye, O. T., Ejohwomu, O., Roehrich, J., & Too, J. (2022). Using nudges to realize project performance management. *International Journal of Project Management*, 40(8), 886–905. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2022.10.003>
- Communications Management - Plans & Process | Adobe Workfront.* (n.d.). Retrieved June 8, 2023, from <https://business.adobe.com/blog/basics/communications-management>
- Gupta, A., & Nagrath, G. (2023). Biobusiness opportunities. *Basic Biotechniques for Bioprocess and Bioentrepreneurship*, 417–425. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-816109-8.00028-3>
- Huemann, M., Keegan, A., & Turner, J. R. (2007). Human resource management in the project-oriented company: A review. *International Journal of Project Management*, 25(3), 315–323. <https://doi.org/10.1016/J.IJROMAN.2006.10.001>
- Kokkaew, N., Jokkaw, N., Peansupap, V., & Wipulanusat, W. (2022). Impacts of human resource management and knowledge management on non-financial organizational performance: Evidence of Thai infrastructure construction firms. *Ain Shams Engineering Journal*, 13(6). <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101750>
- Lee, C. C. (2023). Enhancement of overall business performance and business performance by industry sector of accounting firms: Decisions on the allocation of human resource attributes. *Asia Pacific Management Review*. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2023.01.004>
- Manajemen Stakeholder - Definisi dan Manfaat Bagi Perusahaan.* (n.d.). Retrieved June 8, 2023, from <https://lp2m.uma.ac.id/2023/02/26/manajemen-stakeholder-definisi-dan-manfaat-bagi-perusahaan/>
- Mengenal Apa Itu Proyek Manajemen Resiko dan Jenis-Jenisnya - Kursus Online Arkademi.* (n.d.). Retrieved June 8, 2023, from <https://arkademi.com/blog/project-risk-management-adalah/>
- Procurement Management: Arti, Manfaat, Cara Meningkatkan.* (n.d.). Retrieved June 8, 2023, from <https://glints.com/id/lowongan/procurement-management-adalah/>
- Varajão, J., Magalhães, L., Freitas, L., & Rocha, P. (2022). Success Management – From theory to practice. *International Journal of Project Management*, 40(5), 481–498. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2022.04.002>